

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS III SDN 108/IX TANJUNG PAUH MENGGUNAKAN MODEL GAMBAR

Eti Kusuma¹, Puput Wahyu Hidayat²

¹Jurusan PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

etikusuma29@guru.sd.belajar.id, puputwahyuhidayat@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of speaking ability among third-grade students at SDN 108/IX Tanjung Pauh and the effectiveness of the picture model (Picture and Picture) in the learning process. The study is grounded in initial observation data showing that of 18 third-grade students, only 4 students (22%) were able to speak well when asked questions by the teacher, while the remaining 14 students (78%) had not yet been able to speak fluently, clearly, and with appropriate vocabulary and intonation. This low speaking ability is attributed to external factors, namely the habit of using the local language at home, and internal factors such as the limited use of varied media and learning models, which made students passive and reluctant to speak in front of the class. This study employs a Classroom Action Research (CAR) design implemented across three cycles, each consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages, applying the syntax of the picture model: conveying learning objectives, presenting material, displaying randomized pictures, having students arrange the pictures logically, students' oral expression, and concept reinforcement by the teacher. Data were gathered through observation sheets, oral performance tests using a rubric covering articulation, fluency, vocabulary, and intonation, and documentation. A review of relevant prior studies indicates that the application of the picture model has consistently improved elementary students' speaking ability across cycles. These findings are expected to serve as a reference for teachers in selecting appropriate learning models to improve the speaking ability of lower-grade students.

Keywords: *speaking ability, picture model, picture and picture, classroom action research, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 108/IX Tanjung Pauh serta efektivitas penggunaan model gambar (Picture and Picture) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas III, hanya 4 siswa (22%) yang mampu berbicara dengan baik ketika guru mengajukan pertanyaan, sedangkan 14 siswa (78%) lainnya belum mampu berbicara dengan lancar, jelas, dan dengan kosakata serta intonasi yang tepat. Rendahnya kemampuan berbicara tersebut disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu kebiasaan penggunaan bahasa daerah di rumah, serta faktor internal berupa kurangnya pemanfaatan media dan model pembelajaran yang variatif sehingga siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan menerapkan sintaks model gambar berupa penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi, penyajian gambar acak, penyusunan gambar secara logis oleh siswa, ekspresi lisan siswa, dan penguatan konsep oleh guru. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes lisan/unjuk kerja dengan rubrik penilaian yang mencakup aspek artikulasi, kelancaran, kosa kata, dan intonasi, serta dokumentasi. Hasil kajian terhadap sejumlah penelitian relevan menunjukkan bahwa penerapan model gambar secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar dari siklus ke siklus. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas rendah.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, model gambar, picture and picture, penelitian tindakan kelas, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi lisan maupun tulisan untuk saling berinteraksi antarsesama. Menurut Okarisma Mailani, dkk. (2022:2), bahasa merupakan sebuah sarana untuk berkomunikasi sekaligus sarana untuk menyampaikan pendapat dan argumentasi kepada pihak lain, sehingga bahasa memiliki peran sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Penggunaan bahasa yang baik akan memudahkan lawan bicara memahami maksud yang disampaikan, yang pada akhirnya berdampak pada kelancaran komunikasi yang terjalin.

Dalam mempelajari bahasa, seseorang dituntut untuk menguasai empat kemampuan berbahasa, salah

satunya adalah kemampuan berbicara. Manurung (2021) menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk kata-kata, baik yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang telah disusun sesuai kebutuhan penyimak agar dapat dimengerti (Ismawati K. Karim, 2022:66). Supriyadi (2005:176) menambahkan bahwa pembelajaran berbicara penting dikuasai siswa sekolah dasar agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak secara bersamaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memerlukan model

pembelajaran yang sesuai, mengingat model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan agar tujuan pendidikan tercapai secara efisien (Rusman, 2014:133).

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III, diperoleh data bahwa dari 18 siswa yang ada di kelas tersebut, hanya 4 siswa (22%) yang mau dan mampu berbicara dengan baik ketika guru mengajukan pertanyaan, sedangkan 14 siswa (78%) belum mampu berbicara dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya kemampuan berbicara siswa tampak dari rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas, kesulitan memahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik karena siswa masih terbiasa menggunakan bahasa daerah, cara pengucapan yang kurang tepat, ucapan yang terbata-bata, intonasi suara yang kurang terdengar oleh guru sehingga siswa harus mengulang ucapannya, serta penggunaan kosakata yang belum tepat.

Kurangnya kemampuan berbicara siswa tersebut disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor

internal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah kebiasaan siswa berbicara menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Adapun faktor internalnya adalah kurangnya pemanfaatan media, metode, dan model pembelajaran yang variatif oleh guru, sehingga siswa kurang aktif mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran, siswa cenderung malu-malu untuk berbicara hingga suaranya tidak terdengar jelas, dan proses pembelajaran yang masih berfokus pada guru sehingga siswa mudah merasa bosan. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, yaitu model gambar atau yang lebih dikenal dengan istilah Picture and Picture.

Ramadani (2023:117) menyatakan bahwa penggunaan model gambar dapat memberikan rangsangan berbicara yang baik untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Model gambar merupakan model pembelajaran yang identik dengan penggunaan gambar-gambar konkret sebagai media utama, sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih

jelas (Cahyaningtyas & Koeswanti, 2024:5189). Penerapan model gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dimulai dengan memilih sebuah cerita dan menyediakan gambar-gambar yang sesuai dengan cerita tersebut. Cara ini melatih siswa berpikir logis dan sistematis sekaligus memancing keberanian siswa untuk berbicara, sehingga dapat mengatasi permasalahan keruntutan, keberanian, dan kelancaran siswa dalam menjelaskan suatu hal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara siswa serta efektivitas model gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 108/IX Tanjung Pauh.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan model gambar pada siswa kelas III SDN 108/IX Tanjung Pauh. PTK dipilih karena permasalahan

yang ditemukan berada langsung dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan melalui siklus yang berkesinambungan. Peneliti tidak hanya mengamati kondisi awal, tetapi juga melaksanakan tindakan pembelajaran, mengamati perubahan yang terjadi, kemudian merefleksikannya untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Desain penelitian mengikuti model siklus PTK yang terdiri atas perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting), yang dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III, dengan langkah-langkah yang sama namun mengalami perbaikan pada setiap siklus berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 108/IX Tanjung Pauh yang berjumlah 18 orang. Penelitian dilaksanakan di SDN 108/IX Tanjung Pauh karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan masalah spesifik pada kemampuan komunikasi lisan siswa di

kelas tersebut. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari tahap persiapan dan penyusunan instrumen hingga tahap pelaporan hasil penelitian.

Prosedur Penelitian

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan yang meliputi analisis kurikulum untuk menentukan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan kemampuan berbicara, penyusunan Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan langkah-langkah model gambar, penyiapan media gambar yang menarik, konkret, dan memiliki alur logis, serta penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kinerja guru, dan instrumen penilaian kemampuan berbicara.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks model gambar, yaitu menyampaikan kompetensi berbicara yang harus dicapai siswa, memberikan pengantar cerita atau topik secara lisan, menunjukkan serangkaian gambar acak di depan kelas, memanggil siswa

secara bergilir untuk mengurutkan gambar menjadi alur cerita yang benar, meminta siswa menjelaskan alasan urutan gambar tersebut dan menceritakan kembali isi gambar dengan bahasa sendiri sebagai praktik berbicara, serta memberikan umpan balik dan menanamkan konsep materi.

Pada tahap pengamatan, peneliti atau kolaborator mengamati keaktifan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, kelancaran siswa dalam merangkai kalimat saat menjelaskan gambar, serta hambatan-hambatan yang muncul, seperti dominasi penggunaan bahasa daerah atau rasa malu yang berlebihan. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang terkumpul untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbicara dibandingkan data pra-siklus, mengevaluasi kekurangan guru dalam menerapkan model gambar, dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya agar kelemahan pada siklus sebelumnya dapat diatasi.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Pertama, observasi menggunakan lembar ceklis untuk merekam aktivitas belajar siswa dan kepatuhan guru terhadap langkah-langkah model gambar. Kedua, tes lisan atau unjuk kerja, yaitu siswa diberi tugas untuk berbicara di depan kelas menceritakan rangkaian gambar, yang dinilai berdasarkan rubrik penilaian kemampuan berbicara sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Ketiga, dokumentasi berupa pengambilan foto dan video pada saat siswa melakukan praktik berbicara sebagai bukti otentik perkembangan kemampuan siswa.

Aspek	Indikator Penilaian
Artikulasi	Kejelasan suara dan ketepatan pengucapan kata.
Kelancaran	Tidak terbata-bata saat menyampaikan ide secara lisan.
Kosa Kata	Penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat, bukan bahasa daerah.

Intonasi

Tinggi rendahnya nada suara agar pesan tersampaikan dengan baik.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi proses pembelajaran dianalisis secara naratif untuk menggambarkan keaktifan, keberanian, dan hambatan yang dialami siswa pada setiap siklus. Data kuantitatif berupa skor unjuk kerja berbicara siswa pada empat aspek penilaian dianalisis dengan menghitung persentase jumlah siswa yang mencapai kategori baik pada setiap siklus, kemudian dibandingkan dengan data kondisi awal (pra-siklus) untuk melihat besarnya peningkatan yang terjadi. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan yang konsisten pada jumlah siswa yang mencapai kategori baik pada keempat aspek penilaian berbicara dari siklus ke siklus, serta apabila pelaksanaan sintaks model gambar oleh guru telah berjalan secara konsisten sesuai dengan rencana yang disusun.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan ***Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)***

Data observasi awal menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas III SDN 108/IX Tanjung Pauh, hanya 4 siswa (22%) yang mampu berbicara dengan baik ketika guru mengajukan pertanyaan, sedangkan 14 siswa (78%) belum mampu berbicara dengan baik. Kelemahan yang teramati meliputi pengucapan yang kurang tepat, ucapan yang terbata-bata, intonasi suara yang kurang terdengar, serta penggunaan kosakata yang belum sesuai dengan bahasa Indonesia baku karena pengaruh dominan bahasa daerah. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan rancangan tindakan tiga siklus dengan menerapkan model gambar pada pembelajaran berbicara.

Rancangan dan Proyeksi Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus I, tindakan difokuskan pada pengenalan sintaks model gambar kepada siswa menggunakan rangkaian gambar cerita sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan target awal berupa peningkatan keberanian siswa untuk mulai berbicara di depan kelas meskipun pada aspek kelancaran dan kosakata

masih memerlukan banyak bimbingan. Pada Siklus II, tindakan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan memberikan kesempatan tampil yang lebih merata kepada seluruh siswa serta menggunakan rangkaian gambar yang sedikit lebih kompleks, dengan target peningkatan pada aspek kelancaran dan ketepatan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia. Pada Siklus III, tindakan diarahkan pada pemantapan keempat aspek penilaian berbicara secara bersamaan, yaitu artikulasi, kelancaran, kosa kata, dan intonasi, melalui pemberian umpan balik individual serta penguatan konsep yang lebih intensif oleh guru, sehingga diharapkan tercapai peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan data pra-siklus:

**Tabel 1 Pretes,
Siswa Sdn 108/lx Tanjung Pauh**

Siklus	Fokus Tindakan	Target Capaian
I	Pengenalan sintaks model gambar dengan cerita sederhana.	Meningkatnya keberanian siswa untuk mulai berbicara.
II	Pemerataan kesempatan	Meningkatnya kelancaran dan

	tampil dengan gambar yang lebih kompleks.	ketepatan kosa kata.
III	Pemantapan keempat aspek melalui umpan balik individual.	Peningkatan signifikan pada seluruh aspek penilaian berbicara.

Sejalan dengan kajian penelitian relevan yang telah diuraikan pada bagian Tinjauan Pustaka, penerapan model gambar pada penelitian-penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan pola peningkatan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar dari satu siklus ke siklus berikutnya, dengan besaran peningkatan yang bervariasi antara 17% hingga lebih dari 30% antarsiklus. Berdasarkan pola tersebut serta sintaks dan instrumen yang telah dirancang secara sistematis pada penelitian ini, peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 108/IX Tanjung Pauh diproyeksikan akan menunjukkan kecenderungan serupa apabila tahapan model gambar dilaksanakan secara konsisten pada setiap siklus. Capaian persentase

aktual pada masing-masing siklus akan diperoleh setelah seluruh rangkaian tindakan kelas dilaksanakan secara penuh di lapangan, dengan mengacu pada rubrik penilaian dan teknik analisis data yang telah ditetapkan pada bagian Metode Penelitian.

Secara teoretis, hasil yang diproyeksikan tersebut sejalan dengan karakteristik model gambar yang melatih siswa berpikir logis dan sistematis melalui kegiatan menyusun gambar menjadi urutan cerita, sekaligus memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan alasan atau pendapat mereka secara lisan (Istarani, 2011:7). Kegiatan tersebut secara langsung melatih keempat aspek kemampuan berbicara, yaitu pengucapan, tata bahasa, kosa kata, dan kelancaran (Cahyani & Hodijah, 2007:64), sehingga model gambar dapat menjadi alternatif solusi yang relevan untuk mengatasi rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 108/IX Tanjung Pauh yang sebelumnya disebabkan oleh faktor penggunaan bahasa daerah dan kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang variatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 108/IX Tanjung Pauh disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu kebiasaan penggunaan bahasa daerah di rumah, dan faktor internal, yaitu kurangnya pemanfaatan media, metode, dan model pembelajaran yang variatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dirancang sebuah tindakan berupa penerapan model gambar (Picture and Picture) melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan sintaks pembelajaran yang meliputi penyampaian tujuan, penyajian materi, penyajian gambar acak, penyusunan gambar secara logis oleh siswa, ekspresi lisan siswa, dan penguatan konsep oleh guru. Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian relevan, penerapan model gambar secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar pada aspek artikulasi, kelancaran, kosa kata, dan intonasi, sehingga model gambar diproyeksikan dapat pula meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 108/IX Tanjung

Pauh apabila dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kreativitas mengajar dan menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan model gambar; bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan motivasi belajar; bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran melalui peningkatan kemampuan berbicara siswa; serta bagi peneliti lain sebagai referensi untuk penelitian dengan objek yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I., & Hodijah. (2007). Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Bandung: UPI Press.
- Cahyaningtyas, M., & Koeswanti, H. D. (2024). Penerapan model picture and picture untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5189–5196.
- Fansury, & Januarty. (2017). Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Media Games Android dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Siswa Kelas VII SMPN 35 Makassar. *Jurnal Keguruan*

- dan Ilmu Pendidikan (JKIP) FKIP Unismuh Makassar, 4(1).
- Fauziah, & Bermawi. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Materi Peninggalan Sejarah di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(3).
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 66.
- Ismawati K. Karim. (2022). Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. (sumber sebagaimana dikutip dalam proposal penelitian).
- Istarani. (2011). Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Komara. (2014). Belajar dan Pembelajaran Interaktif. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mailani, O., dkk. (2022). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia.
- Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manurung. (2021). Kemampuan Berbicara sebagai Bagian dari Kemampuan Berbahasa.
- Ramadani. (2023). Penggunaan Model Picture and Picture untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi. (2005). Pembelajaran Berbicara di Sekolah Dasar.
- Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Journal of Pedagogy*.
- Trianto, A. (2015). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Wardani, S. Y., & Trisnani, R. P. (2018). Informasi Karir. Jawa Timur: UNIPMA Press.